

BAB III METODE PENELITIAN

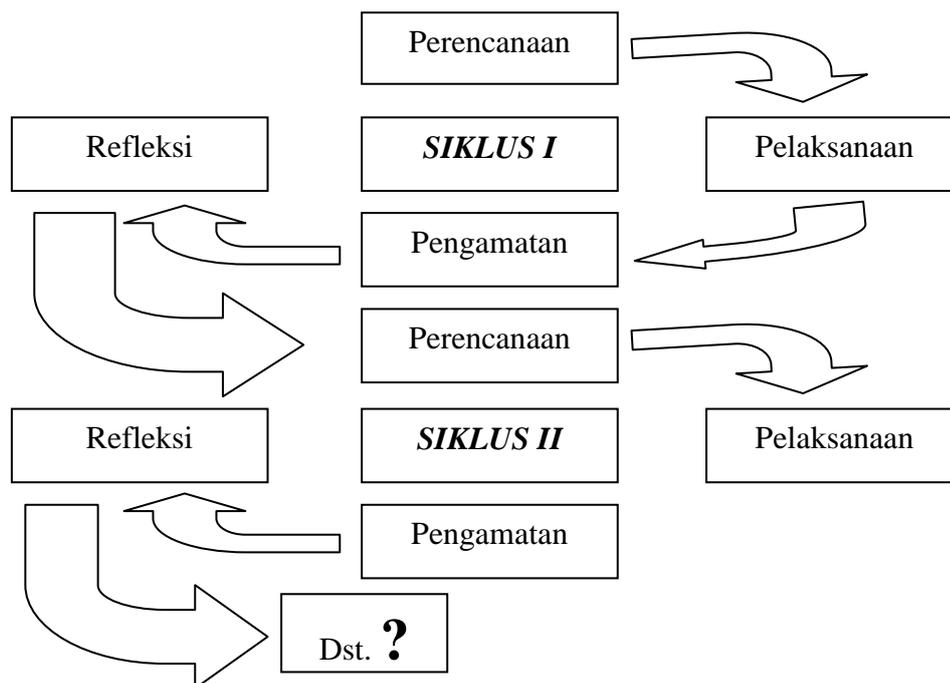
A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lazim disebut *classroom action research*. Menurut Wiriaatmadja (2006: 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman praktik mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka.

Mulyasa (2011: 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Arikunto (2006: 58) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada empat *tahapan* penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan., (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam

penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Adapun model atau penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto, 2006: 16

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipan antar peneliti dengan guru tematik kelas IVB SDN 2 Kotagajah. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa dan seorang guru tematik kelas IVB SDN 2 Kotagajah dengan jumlah 28 orang

siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVB SDN 2 Kotagajah, Jln. SMA Negeri 1 Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dan dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpul data, antara lain teknik non tes dan tes

1. Teknik non tes digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas, sikap dan psikomotor siswa terhadap pembelajaran tematik dengan menerapkan model desain pembelajaran *Gerlach and Ely* dengan (observasi). Instrument nontest biasanya digunakan mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar aspek psikomotor atau ketrampilan, sikap atau nilai, yaitu untuk menggali informasi atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penilaian, pendapat atau opini terhadap sesuatu berkaitan

dengan perolehan ketrampilan, perilaku, sikap, atau nilai Uno (2010: 74).

2. Teknik tes adalah suatu pertanyaan atau tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan memiliki jawaban, dan memberikan implikasi bahwa setiap butir tes membutuhkan jawaban dari orang yang ditest Uno (2010: 71). Serentetan pertanyaan atau latihan itu yang digunakan mengetahui hasil belajar kognitif (pengetahuan) termasuk untuk mengukur kapasitas pengetahuan melalui *pre-test dan post-test*, dan mengetahui data hasil belajar siswa apakah meningkat atau tidak.

D. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar panduan observasi, instrument ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran tematik kelas IVB, lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas, hasil belajar aspek afektif, dan psikomotor siswa dan kinerja guru selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model desain pembelajaran *Gerlach and Ely*.

2. Soal-soal tes digunakan untuk mendapatkan data peningkatan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model desain pembelajaran *Gerlach and Ely*.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kinerja guru dengan menerapkan model desain pembelajaran *Gerlach and Ely* dan untuk menilai aktivitas siswa, aspek afektif dan psikomotor siswa menggunakan lembar observasi siswa. Persentase ketuntasan aktivitas siswa, penilaian aspek afektif dan psikomotor.

a. Mengukur Aktivitas siswa

- 1) Aktivitas siswa secara individu dapat diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan:

- Skor : Jumlah skor yang diperoleh Siswa
- Skor tertinggi : Skor tertinggi yang dapat diperoleh Siswa
- 4 : Angka ketentuan/bilangan tetap
- Skor Akhir : Skor yang dicari

(Sumber : Kemendikbud, 2014 :76)

Tabel 3.1 Kriteria Skor untuk Aktivitas Siswa

Skor	Keterangan	Indikator
4	Sangat Aktif	Apabila indikator aktivitas dilaksanakan oleh siswa dengan sangat Aktif, dan siswa melakukannya terus

		menerus selama proses pembelajaran.
3	Aktif	Apabila indikator aktivitas dilaksanakan oleh siswa dengan Aktif, siswa melakukannya terus-menerus tetapi sesekali tidak.
2	Cukup	Apabila indikator aktivitas dilaksanakan oleh siswa dengan cukup Aktif, siswa melakukannya imbang dengan tidak melakukannya selama proses pembelajaran.
1	Kurang	Apabila indikator aktivitas dilaksanakan oleh siswa dengan kurang Aktif, siswa lebih sering tidak melakukannya namun sesekali melakukannya selama proses pembelajaran.

Tabel 3.2. Data Konverse Nilai Aktivitas

No	Konversi Nilai		Kategori Aktivitas
	Skala 0 - 100	Skala 1-4	
1	86 – 100	4	Sangat Aktif
2	81 – 85	3,66	
3	76 – 80	3,33	Aktif
4	71 – 75	3	
5	66 – 70	2,66	
6	61 – 65	2,33	Cukup
7	56 – 60	2	
8	51 – 55	1,66	
9	46 – 50	1,33	Kurang
10	0 - 45	1	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 48)

b. Nilai Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diukur dengan rumus :

$$NG = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NG : nilai kinerja guru yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh guru

SM : skor maksimum
 100 : bilangan tetap
 Diadaptasi dari Purwanto (2008:12)

Tabel 3.3. Karakteristik Skor Kinerja Guru

No	Skor	Kat	Keterangan
1	5	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru dan guru melakukannya dengan sempurna.
2	4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan dengan baik oleh guru dan guru melakukannya dengan tanpa kesalahan.
3	3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru dan guru melakukannya dengan sedikit kesalahan.
4	2	Kurang Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru dan guru melakukannya dengan banyak kesalahan.
5	1	Sangat Kurang Baik	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru.

Tabel 3.4 Kategori Nilai Kinerja Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80,1 – 100	Sangat Baik
2	60,1 – 80	Baik
3	40,1 – 60	Cukup Baik
4	20,1 – 40	Kurang Baik
5	0,1 – 20	Sangat Kurang Baik

Adaptasi dari Poerwanti (2008: 7.8).

c. Penilaian Aspek Afektif

1. Nilai afektif secara individual dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan:

Skor : Jumlah skor yang diperoleh Siswa
 Skor tertinggi : Skor tertinggi yang dapat diperoleh Siswa
 4 : Angka ketentuan/bilangan tetap
 Skor Akhir : Skor yang dicari

(Sumber : Kemendikbud, 2014 :76)

2. Presentase klasikal penilaian Afektif dicari dengan rumus

$$PS = \frac{\Sigma \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 2,66}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Ketuntasan Klasikal Afektif Siswa

Σ = Jumlah

100% = Bilangan Tetap

Modifikasi dari Aqib (Wulan Sari, 2013: 36)

d. Penilaian Aspek Psikomotor

1. Nilai keterampilan siswa secara individu diperoleh dengan

rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan:

Skor : Jumlah skor yang diperoleh Siswa

Skor tertinggi : Skor tertinggi yang dapat diperoleh Siswa

4 : Angka ketentuan/bilangan tetap

Skor Akhir : Skor yang dicari

(Sumber : Kemendikbud, 2014 :76)

Berdasarkan nilai /psikomotor keterampilan secara individual, diketahui psikomotor/keterampilan dengan rumus dibawah ini.

3. Nilai psikomotor klasikal diperoleh dengan rumus berikut:

$$PP = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang mendapat skor} \geq 2,66}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Presentase Ketuntasan klasikal psikomotor

Σ = Jumlah

100 % = Bilangan Tetap
 Modifikasi dari Aqib (Wulan Sari, 2013: 36)

Tabel 3.5. Konverse Nilai Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor

No	Konversi Nilai		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Sikap
	Skala 0 - 100	Skala 1-4		
1	86 – 100	4	A	SB
2	81 – 85	3,66	A-	
3	76 – 80	3,33	B+	B
4	71 – 75	3	B	
5	66 – 70	2,66	B-	
6	61 – 65	2,33	C+	C
7	56 – 60	2	C	
8	51 – 55	1,66	C-	
9	46 – 50	1,33	D+	K
10	0 - 45	1	D	

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes pada akhir siklus. nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

NK : nilai yang dicari atau diharapkan

R : skor yang diperoleh

N : skor maksimum dari tes

100 : bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto, 2008: 112

Tabel 3.6. Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Kategori
1	< 66	Belum tuntas
2	≥ 66	Tuntas

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung nilai

$\sum X_i$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

Diadopsi dari Muncarno, 2009: 15

- c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$PK = \frac{\sum \text{siswa dengan nilai} \geq 66}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Presentase ketuntasan klasikal

\sum : Jumlah

100% : bilangan tetap

Diadopsi dari Aqib (2009: 41)

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, pada siklus pertama ini kegiatan pembelajaran diawali dengan

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran

tematik melalui penerapan model desain pembelajaran dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan tujuan yang hendak diukur oleh peneliti.
- b. Menentukan materi yaitu memilih tema dan subtema yang akan diajarkan yaitu “tempat tinggalku”.
- c. Menyiapkan atau membuat soal *pre test/post-test*.
- d. Menentukan strategi, dan pendekatan yang hendak digunakan.
- e. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Merencanakan bagaimana mengatur kelompok belajar.
- g. Menentukan ruang kelas/ lokasi pembelajaran.
- h. Menyiapkan media yang mendukung proses pembelajaran.
- i. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa, penilaian afektif, psikomotor selama pembelajaran berlangsung.
- j. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.
- k. Menyiapkan lembar pengisian nilai *pre-test* dan *post-test*.

2. Pelaksanaan

Pada langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik melalui model desain pembelajaran *Gerlach and Ely* pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1. Pengkondisian kelas

- a) Guru membimbing Siswa menata dan merapikan tempat duduk untuk pembelajaran.
- b) Guru membimbing salah seorang siswa yang berani menertibkan teman-temannya untuk selanjutnya berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.

2. Guru menyampaikan apersepsi dengan:

- a) Memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.
- b) Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

3. Siswa mengerjakan soal *pre-test*.**b. Kegiatan Inti*****Penentuan strategi.***

1. Guru menampilkan sebuah gambar peta Indonesia melalui LCD.
2. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.
3. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar peta Indonesia, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang berani menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh temannya.

4. Guru memberikan penjelasan tentang letak Negara Indonesia pada peta, menjelaskan batas Negara, jumlah provinsi, letak pulau dengan menunjuk pada gambar.
5. Siswa menjawab pertanyaan Guru tentang daerah yang menjadi tempat tinggal siswa, tentang desa, kecamatan, kabupaten, dan daerah/provinsi. Guru memberikan kesempatan untuk siswa yang berani menunjukkan letak daerah lampung pada peta, dengan mengamati gambar peta.

Pengelompokan belajar

6. Siswa memilih kelompok belajarnya sesuai dengan intruksi yang diberikan Guru.
7. Sebelum membagikan lembar LKS untuk kelompok, Guru mengajak siswa bernyanyi tentang arah mata angin. Sambil menunjukkan arahnya.
“Timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, barat laut, utara, timur laut”.
8. Guru memperlihatkan peta pulau Papua dan gambar kompas.
9. Siswa mengamati gambar dan mencatat batas-batas pulau papua, dan batas kota wamena.
10. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gambar atlas yang dibagikan.
11. Guru membagikan LKS dan atlas gambar pulau papua.
12. Siswa membuat pulau impian seperti contoh pada buku siswa, lengkap dengan legenda dan arah mata angin.

13. Dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menjelaskan fungsi arah mata angin dan legenda pada peta.
14. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok memperagakan cara menentukan arah mata angin dengan melihat arah edar matahari. Kelompok lain memberi masukan apabila kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya kurang tepat dalam penyampaiannya.
15. Setiap kelompok diberikan bacaan mengenai keadaan kota wamena, kelompok diberikan waktu untuk mencatat informasi yang penting dalam bacaan.
16. Kelompok mencari jawaban pada soal yang telah dibagikan.
17. Tiap kelompok mendapat giliran membacakan jawaban, dan kelompok lain menanggapi.
18. Melalui latihan dan bimbingan guru, siswa menyanyikan lagu daerah dari papua yang berjudul “apuse”.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir:

1. Siswa mengerjakan soal *post-test*.
2. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan dari Guru.
3. Siswa diberikan PR oleh guru sebagai pendalaman materi di rumah.
4. Siswa bersama-sama berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam kepada Guru.

3. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan/aktivitas siswa untuk menilai aspek aktivitas, afektif dan psikomotor serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa, afektif, psikomotor dan kinerja guru diamati dengan cara mengisi lembar observasi sesuai petunjuk.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis umpan balik hasil pengamatan dan evaluasi terhadap aktivitas dan kinerja guru serta hasil belajar siswa. menganalisis aktivitas siswa dan aspek afektif dan psikomotor dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas dan secara klasikal pada nilai *post-test*. Yang berkaitan dengan menentukan apakah system, metode, maupun media yang dipakai sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau masih perlu disempurnakan. Hasil analisis digunakan sebagai penentuan langkah dalam mengambil langkah pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila :

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian persentase jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 66 atau 2,66 pada hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif sebesar $\geq 75\%$ dari 28 siswa.